

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, teknologi kian memamerkan kecanggihannya. Tentunya kemajuan teknologi ini berdampak luas bagi berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Pada aspek pendidikan, kehadiran teknologi dapat memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran seperti terciptanya pembelajaran *online*, perpustakaan digital, serta pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan alat bantu komputer. Selain sisi positif di atas, terdapat sisi negatif yaitu banyak anak muda yang meninggalkan karakter mereka sebagai manusia Indonesia. Seperti, pergaulan bebas, *sex* bebas/ pelacuran, *homosex*, dan lain sebagainya.¹ Lunturnya nilai karakter generasi bangsa ini diakui kebenarannya secara universal.²

Kendatipun sisi negatif dari kemajuan teknologi terasa menakutkan, mengasingkan teknologi bukanlah jalan keluar, mengingat sisi positif dari kemajuan teknologi sangat amat membantu kualitas pendidikan. Sehingga salah satu ikhtiar yang dapat diupayakan untuk meminimalisir kejadian-kejadian negatif di atas yaitu dengan meningkatkan pembinaan karakter agar jati diri bangsa Indonesia khususnya generasi bangsa tidak hilang oleh teknologi.³

¹ Gema Budiarto, "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter," *Jurnal Pamator* 13, no. 1 (April, 2020): 50-51.

² Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴ Ada 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵

Faktor yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak yaitu keluarga. Akan tetapi dalam pandangan Daniel Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Bafirman dalam buku “pembentukan karakter siswa” menyatakan bahwa banyak orang tua gagal dalam mendidik anak-anak. Sehingga selanjutnya tempat yang strategis untuk pembinaan karakter generasi bangsa adalah sekolah. Sebab, semua anak dari berbagai kalangan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan memengaruhi pembentukan karakternya.⁶ Sekolah merupakan sebuah bangunan tempat belajar yang dilengkapi peralatan belajar, dalam tempat ini kegiatan anak didik terjadwal di bawah bimbingan guru sehingga di dalam sekolah anak didik diikuti dengan berbagai aturan yang ketat.⁷

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 12.

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3.

⁶ Bafirman, *Pembentukan Karakter*, 64.

⁷ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 114.

Berbicara sekolah terdapat banyak mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan karakter adalah pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dikarenakan pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja untuk menanamkan keyakinan yang kuat sesuai dengan ajaran Islam serta keyakinan tadi harus diimplementasikan dalam bentuk sikap yang baik, baik hubungan manusia dengan Allah ataupun hubungan antar manusia dan juga hubungan manusia dengan alam.⁸ Artinya pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang lebih besar terkait suksesnya pembentukan karakter siswa.

Supaya pembelajaran aqidah akhlak tercapai dengan maksimal hingga siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran, tentunya guru harus mengorganisir pembelajaran dengan baik. Baik secara perencanaan sehingga dalam penerapannya berlangsung sangat apik. Salah satu unsur yang penting yang harus diorganisir secara baik oleh guru yaitu model pembelajaran, sebab model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.⁹ Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar yang terjadi.¹⁰

⁸ Kutsiyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

⁹ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 77.

¹⁰ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37.

MTs Miftahul Qulub merupakan salah satu madrasah yang beralamat di Jl. Masaran Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Madrasah ini ada di bawah naungan pesantren, sehingga terdapat dua jenis siswa yaitu siswa mukim dan siswa *nyolok*. Siswa mukim yaitu siswa yang menetap di lingkungan pesantren. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa *nyolok* yaitu siswa yang tidak menetap di lingkungan pesantren, mereka hanya datang pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut sebagaimana penuturan kepala madrasah MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan kepada peneliti pada saat melakukan wawancara awal sebagai berikut:

“Lembaga kami memiliki dua jenis siswa, yakni siswa mukim dan siswa *nyolok*, hal ini dikarenakan lembaga kami ada di bawah naungan pesantren. Terkait karakter, *Alhamdulillah* siswa-siswi kami memiliki karakter yang baik, hal itu bisa di lihat bagaimana disiplinnya untuk datang ke sekolah tepat waktu, yang pada intinya siswa siswi kami memiliki sikap yang patuh dalam menaati tata tertib madrasah”.¹¹

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa siswa mukim dengan siswa *nyolok* sama-sama menunjukkan karakter yang baik. Hal itu terlihat dari bagaimana siswa datang tepat waktu ke sekolah. Padahal perbedaan jarak ke sekolah antara yang mukim dengan tidak mukim itu berbeda (siswa mukim lebih dekat dengan sekolah). Hal lainnya juga terlihat bagaimana siswa disiplin terhadap piket kelas sehingga lingkungan kelas terjaga kebersihannya.¹²

Berangkat dari karakter yang ditunjukkan oleh siswa mukim dan siswa *nyolok* maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana model, metode, faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam pembelajaran aqidah

¹¹ Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Desember 2022)

¹² Observasi di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (21-22 Desember 2022).

akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan. Sehingga judul penelitian kami yaitu “Model Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memiliki tiga batasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian, maka berikut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi kepada guru dan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya aqidah akhlak.

- b. Memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi model dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Madura, untuk menambah tambahan koleksi khazanah perpustakaan yang kemudian dapat dijadikan referensi bagi para mahasiswa tarbiyah dalam penggunaan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- b. Bagi lembaga MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan untuk penyempurna dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak agar dapat menentukan langkah-langkah baru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai informasi untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul ini. Maka, peneliti perlu menegaskan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini agar ruang lingkup pembahasan dapat diketahui dengan jelas.

1. Model pembelajaran adalah desain yang menggambarkan pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru.
2. Pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu usaha yang disengaja untuk meyakini aqidah siswa yang kemudian dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran aqidah akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini disajikan untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian. Serta sebagai suatu referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini.

1. Tesis yang ditulis oleh Fakhru Amwal dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu model yang digunakan di SMAN 2 Sumatera Barat dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah model *cooperative learning* dengan pendekatan *active learning*, dimana siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran, khususnya pelajaran agama. Dalam implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pelajaran PAI di SMAN 2 Sumatera Barat adalah melalui pemahaman materi PAI yang diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2. Tesis yang ditulis oleh Norma Yunaini dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Tunagrahita (Studi Multisitus di SLB Negeri 1 Bantul)”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu model yang diterapkan oleh kedua sekolah yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran langsung. Adapun

¹³ Fakhru Amwal, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 117.

tahapan pembelajaran dari kedua sekolah terdapat lima fase yaitu fase orientasi, fase presentasi, fase latihan terstruktur, serta fase latihan mandiri, secara spesifik, pengembangan program dilakukan melalui aspek-aspek kegiatan bina diri.¹⁴

3. Tesis yang ditulis oleh Era Mutiah dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Pendekatan *Open Ended* Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas V SDN Dada Prejo 02 Kota Batu”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu rata-rata keterampilan metakognitif siswa kelas kontrol sebesar 32,1. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 4,154$ dan t_{tabel} sebesar 2,037 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan 32. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan *open-ended* terhadap keterampilan metakognitif siswa sebesar 1,42 dalam kategori tinggi. Keefektifan model ini ditandai dengan tiga tahap yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi).¹⁵

4. Tesis yang ditulis oleh Isyraq Nazihah Rabani dengan judul penelitian

¹⁴ Norma Yunaini, “Model Pembelajaran Tunagrahita (Studi Multisitus di SLB Negeri 1 Bantul)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 196.

¹⁵ Era Mutiah, “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Pendekatan *Open Ended* Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas V SDN Dada Prejo 02 Kota Batu” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 114.

“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok model pembelajaran. Pada model pembelajaran konvensional (median pretest= 36,67, median posttest = 73,33, p-value $0,000 < \alpha = 0,05$) dan model *inquiry* (median pretest = 40,00, median posttest= 80,00, p-value $0,000 < \alpha = 0,05$) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Namun, model pembelajaran *inquiry* memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.¹⁶

5. Tesis yang ditulis oleh Nikmawati dengan judul penelitian “Model Pembelajaran PAI Berbasis Project di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu model pembelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa tahap, yang pertama adalah melakukan perencanaan berupa pemilihan materi yang sesuai dan pembuatan RPP, tahap kedua adalah pelaksanaan dengan melakukan beberapa Langkah yaitu pemberian pertanyaan mendasar pada siswa, penjelasan materi, penyusunan Project, monitoring, penilaian dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis Project ini

¹⁶ Isyraq Nazihah Rabani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan” (Tesis, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2022), vi.

adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan penugasan.¹⁷

6. Tesis yang ditulis oleh Isnaini Muqit Ariyanto dengan judul penelitian “Pengembangan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pengetahuan Kertosono”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari pengembangan kecerdasan spritual peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah Yayasan Taman Pengetahuan Kertosono yaitu suasana pembelajaran lebih kondusif, moral, dan spritual peserta didik menjadi lebih baik, dapat mencegah perilaku menyimpang, mengendalikan emosi peserta didik dan peserta didik memiliki akhlak yang kuat dan berakhlakul karimah.¹⁸

7. Tesis yang ditulis oleh Abdul Hafiz Alfatoni dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan memusatkan pada memberikan perhatian kepada peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran,

¹⁷ Nikmawati, “Model Pembelajaran PAI Berbasis Project di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk” (Tesis, IAIN Kediri, Kediri, 2021), 86-87.

¹⁸ Isnaini Muqit Ariyanto, “Pengembangan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pengetahuan Kertosono” (Tesis, Universitas Islam Malang, Malang, 2022), 168.

memberikan motivasi, memberikan bimbingan, mengarahkan peserta didik, memberikan contoh, dan mengevaluasi.¹⁹

Tabel 1.1:
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat” Oleh Fakhru Amwal	Menggunakan pendekatan kualitatif. Meneliti tentang model pembelajaran.	Jenis penelitian studi kasus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Meneliti model pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian ini model pembelajaran aqidah akhlak. Subjek penelitian dilakukan pada tingkat SMA sedangkan dalam penelitian ini pada tingkat MTs.
2.	“Model Pembelajaran Tunagrahita (Studi Multisitus di SLB Negeri 1 Bantul)” oleh Norma Yunaini.	Menggunakan pendekatan kualitatif. Meneliti tentang model pembelajaran.	Jenis penelitian multisisus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Subjek penelitian dilakukan pada siswa tunagrahita sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa MTs.
3.	“Efektivitas Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) dengan Pendekatan <i>Open Ended</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah	Meneliti tentang model pembelajaran	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Meneliti pada mata pelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini meneliti

¹⁹ Abdul Hafiz Alfatoni, “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022), viii.

	Matematika di Kelas V SDN Dada Prejo 02 Kota Batu” Oleh Era Mutiah.		mata pelajaran aqidah akhlak. Subjek penelitian dilakukan pada siswa SD sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa MTs.
4.	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan” Oleh Isyraq Nazihah Rabani	Meneliti tentang model pembelajaran.	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dilakukan pada mahasiswa kebidanan sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa MTs.
5.	“Model Pembelajaran PAI Berbasis Project di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk” Oleh Nikmawati	Menggunakan pendekatan kualitatif. Meneliti tentang Model pembelajaran.	Jenis penelitian studi kasus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Meneliti model pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian ini model pembelajaran aqidah akhlak. Subjek penelitian dilakukan pada siswa SMK sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa MTs.
6.	“Pengembangan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Yayasan Taman	Menggunakan pendekatan kualitatif Meneliti tentang pembelajaran aqidah akhlak	Berfokus pada pengembangan kecerdasan spritual peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada model pembelajarannya. Subjek penelitian

	Pengetahuan Kertosono” Oleh Isnaini Muqit Ariyanto		dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa MTs.
7.	“Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah” Oleh Abdul Hafiz Alfatoni	Menggunakan pendekatan kualitatif Meneliti tentang pembelajaran aqidah akhlak Subjek penelitian dilakukan pada siswa MTs	Berfokus pada strategi pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada model pembelajaran.